



Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Financial Distress, Company Risk Terhadap Real Earnings Management Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi

Aqamal Haq ¹, and Nafisah Azka Al Manar ^{2*}

¹ Universitas Trisakti; Kota Jakarta Barat, DKI Jakarta; e-mail : aqamal.haq@trisakti.ac.id

² Universitas Trisakti; Kota Jakarta Barat, DKI Jakarta; e-mail : nafisahazkamnr@gmail.com

* Corresponding Author : Nafisah Azka Al Manar

Abstract: This study analyzes the effect of CSR disclosure, financial distress, and company risk on real earnings management, with audit committees (economics background) as moderating variable. Using 30 firms from the basic materials, energy, and infrastructure sectors (2019–2021), results show that CSR disclosure has no effect, while financial distress and company risk positively influence real earnings management. Audit committees weaken the positive effects of financial distress and company risk but do not moderate CSR disclosure.

Keywords: Financial Distress; Company Risk, Real Earnings Management; CSR Disclosure; Good Corporate Governance.

Abstrak: Penelitian ini menganalisis pengaruh pengungkapan CSR, financial distress, dan risiko perusahaan terhadap manajemen laba riil, dengan komite audit (berlatar belakang ekonomi) sebagai variabel moderasi. Dengan menggunakan 30 perusahaan dari sektor basic materials, energi, dan infrastruktur (2019–2021), hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh, sementara financial distress dan risiko perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil. Komite audit memperlemah pengaruh positif financial distress dan risiko perusahaan, tetapi tidak memoderasi pengungkapan CSR.

Kata kunci: Financial Distress; Company Risk, Real Earnings Management; CSR Disclosure; Good Corporate Governance.

Naskah Masuk: 23 September 2025

Revisi: 28 September 2025

Diterima: 20 Februari 2026

Terbit: 2 Maret 2026

Ver. Skrg.: 2 Maret 2026



Copyright: © 2026 by the authors.
Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

1. Pendahuluan

Kinerja perusahaan tercermin dalam laporan keuangan, khususnya laporan laba rugi yang menjadi dasar bagi investor dan pemangku kepentingan untuk menilai kinerja manajemen. Kondisi ini memberi peluang bagi manajer untuk melakukan praktik manajemen laba, karena sebagian besar pengguna laporan keuangan cenderung hanya memperhatikan hasil akhir berupa laba, bukan bagaimana laba tersebut dihasilkan [26].

Kasus manajemen laba telah terjadi di berbagai perusahaan besar dunia, seperti Enron, Worldcom, dan Toshiba. Pada 2015, Toshiba terbukti melakukan manipulasi laba dengan melaporkan laba lebih tinggi sebesar US\$1,22 miliar sejak 2008 [31]. Di Indonesia, kasus serupa terjadi pada PT Garuda Indonesia tahun 2022, yang melaporkan laba sebesar US\$3,73 miliar berbanding terbalik dengan kerugian US\$4,17 miliar pada 2021. Kasus-kasus tersebut menunjukkan bahwa praktik manajemen laba masih menjadi isu penting dalam tata kelola perusahaan.

Sektor infrastruktur memiliki peran vital dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia, sebagaimana disampaikan oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan

Rakyat yang menekankan kontribusi sektor ini pada pembangunan nasional. Namun, perusahaan infrastruktur juga menghadapi risiko keuangan. Misalnya, PT Pembangunan Perumahan pada 2020–2022 masuk kategori grey zone dan distress zone berdasarkan analisis Z-score, yang menunjukkan potensi kesulitan keuangan serius [28]. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sektor infrastruktur rentan terhadap masalah *financial distress* yang dapat memicu praktik manajemen laba.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam terkait hubungan *financial distress* dengan earnings management. Beberapa studi menemukan korelasi negatif, di mana perusahaan dengan kondisi distress justru cenderung tidak melakukan manipulasi laba [1] [17] [16] [23]. Namun, penelitian lain menunjukkan kondisi sebaliknya, yaitu perusahaan dalam tekanan keuangan terdorong untuk melakukan manajemen laba guna menyembunyikan kinerja buruk [8]. Perbedaan temuan ini menegaskan adanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Selain itu, risiko perusahaan yang diproksikan dengan leverage juga menjadi faktor penting yang memengaruhi praktik manajemen laba. Leverage yang tinggi meningkatkan risiko keuangan sekaligus mendorong manajemen untuk melakukan manipulasi laba agar tetap menarik bagi investor [13] [45]. Di sisi lain, pengungkapan corporate social responsibility (CSR) dinilai dapat memperkuat transparansi dan mengurangi peluang manipulasi laba, meskipun hasil penelitian terkait masih inkonsisten [26]; [21]; [7].

Untuk mengurangi konflik keagenan, tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) memegang peranan penting, salah satunya melalui keberadaan komite audit. Namun, temuan penelitian terdahulu juga bervariasi: beberapa menunjukkan komite audit tidak berperan sebagai variabel moderasi [21], sementara yang lain menekankan bahwa latar belakang ekonomi komite audit dapat meningkatkan efektivitas pengawasan [43].

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan CSR, *financial distress*, dan *company risk* terhadap *real earnings management* dengan *good corporate governance* yang diproksikan melalui komite audit berlatar belakang pendidikan ekonomi sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor basic materials, energi, dan infrastruktur periode 2019–2021.

2. Kajian Pustaka atau Penelitian Terkait

2.1 Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara prinsipal dan agen dalam pengelolaan perusahaan, di mana prinsipal memberikan kewenangan kepada agen untuk mengambil keputusan [20]). Perbedaan kepentingan antara keduanya dapat menimbulkan masalah keagenan, termasuk praktik manajemen laba [14].

2.2 Teori Sinyal

Teori sinyal menekankan pentingnya pengungkapan informasi untuk mengurangi asimetri informasi antara manajer dan pemangku kepentingan [42]; [37] Manajemen laba dapat digunakan sebagai mekanisme sinyal, namun praktik ini justru dapat menurunkan kualitas laporan keuangan.

2.3 Earnings Management

Earnings management merupakan kegiatan manipulatif yang dilakukan oleh manajemen agar dapat mencapai kepentingan pribadi dan untuk perusahaan mereka sendiri. Salah satu strategi dalam earnings management adalah Manajemen laba riil adalah praktik dilakukan oleh manajer dengan mengelabui operasi aktual perusahaan pada tahun berjalan untuk memenuhi tujuan laba untuk keuntungan mereka sendiri [18]. Salah satu pengukuran dari *real earnings management* menggunakan menggunakan abnormal cashflow, pengukuran ini berfokus pada kegiatan real operasi perusahaan. Dengan penjelasan lebih detail, terdapat tiga teknik manajemen laba riil yang dapat digunakan dikemukakan oleh [39].

2.4 Financial Distress

Financial distress adalah kondisi ketika perusahaan menghadapi kesulitan memenuhi kewajiban keuangan dan berisiko bangkrut [49]. [3] mengembangkan model Z-score untuk memprediksi kebangkrutan dengan menggabungkan berbagai rasio keuangan. Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam: ada yang menemukan *financial distress* mendorong praktik manajemen laba [8], sementara penelitian lain menemukan hubungan negatif [1]; [17]; [16]; [23].

2.5 Company Risk

Leverage digunakan dalam penelitian ini sebagai proksi *company risk* karena mewakili jumlah hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional mereka. Tingkat leverage yang tinggi meningkatkan risiko perusahaan dan mendorong manajer melakukan earnings management [13]; [40]; [45]. Namun, penelitian lain menemukan hubungan negatif antara leverage dan earnings management [50]; [46]; [15].

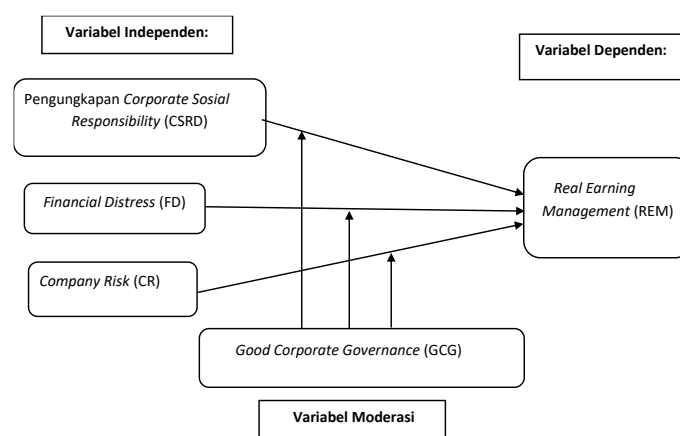
2.6 Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR dipandang sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Menurut teori legitimasi, CSR dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui transparansi. Namun, hasil penelitian masih inkonsisten: CSR berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil [26], tidak signifikan [21], bahkan positif [7]. Penelitian lain juga menemukan bahwa perusahaan yang tidak aktif mengungkapkan CSR lebih mungkin melakukan manipulasi laba [25]; [41].

2.7 Good Corporate Governance (Komite Audit)

Good corporate governance merupakan mekanisme untuk mengurangi konflik keagenan. Komite audit berfungsi mengawasi laporan keuangan dan mengurangi peluang manajemen laba [24]. Namun, efektivitasnya sebagai variabel moderasi juga masih diperdebatkan. Beberapa penelitian menemukan komite audit tidak berpengaruh [21], sedangkan penelitian lain menekankan pentingnya latar belakang pendidikan ekonomi anggota komite audit [43].

2.8 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Real Earnings Management

Hubungan antara corporate social responsibility (CSR) dan manajemen laba menunjukkan hasil yang beragam dalam penelitian sebelumnya. Teori institusional menyatakan bahwa CSR mungkin tidak memiliki hubungan substansial dengan manajemen laba, sedangkan teori legitimasi berpendapat bahwa CSR dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Temuan empiris berbeda-beda: CSR berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil [26], tidak berpengaruh signifikan [21], atau berpengaruh positif [7]. Perusahaan yang tidak melaksanakan

CSR dan tidak memenuhi harapan pemangku kepentingan lebih mungkin melakukan manajemen laba [25]. Pengungkapan CSR biasanya diukur dengan skor CSR.

H1: Pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan Negatif terhadap *real earnings management*.

Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Real Earnings Management*

Beberapa penelitian mengenai pengaruh leverage terhadap earnings management telah dilakukan. Salah satunya adalah penelitian [50], yang menemukan pengaruh negatif leverage terhadap Real Earnings Management (REM). Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi cenderung memiliki tingkat REM yang lebih rendah. Sebaliknya, penelitian [29] mengungkapkan adanya hubungan positif antara leverage dan earnings management.

H2: *Financial distress* berpengaruh positif terhadap *real earnings management*.

Pengaruh *Company Risk* terhadap *Real Earnings Management*

Risiko yang dihadapi perusahaan dan tingkat pengembalian yang diharapkan semakin meningkat sebanding dengan peningkatan leverage. Leverage mencerminkan tingkat utang terhadap aset perusahaan dan berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil. Tingginya leverage mendorong manajer melakukan manipulasi laba untuk memenuhi ekspektasi investor dan menghindari risiko gagal bayar [13]. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa leverage tinggi meningkatkan risiko perusahaan sekaligus peluang tindakan oportunistik oleh manajemen [40]; [45]. *Company risk* dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio *leverage* yang memberikan pengaruh positif terhadap praktik *real earnings management*.

H3: *Company risk* berpengaruh signifikan positif terhadap *real earnings management*.

Good Corporate Governance* memperkuat pengaruh negatif Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Real Earnings Management

Partisipasi perusahaan dalam kegiatan CSR mencerminkan kepedulian pada lingkungan sekaligus meningkatkan transparansi melalui pengungkapan dalam laporan tahunan. Semakin terbuka informasi yang diungkap, semakin kecil peluang praktik manajemen laba riil, sedangkan perusahaan yang menyembunyikan informasi cenderung lebih berpotensi melakukan manipulasi. Praktik manajemen laba dapat merugikan perusahaan karena menurunkan kepercayaan pemangku kepentingan, memicu tekanan investor, masalah karyawan, tuntutan hukum, hingga merusak reputasi. Untuk mengawasi manajemen dan melindungi kepentingan investor, dibentuklah komite audit. Penelitian sebelumnya menunjukkan jumlah komite audit tidak memoderasi hubungan CSR dan manajemen laba riil, sementara penelitian ini menggunakan proksi latar belakang pendidikan ekonomi komite audit.

H4: Komite audit memperkuat pengaruh Negatif Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap *real earnings management*.

Good Corporate Governance* memperlemah pengaruh positif *Company Risk* terhadap *Real Earnings Management

Dalam penelitian ini, risiko perusahaan diproksikan dengan leverage yang terbukti berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil. Semakin tinggi leverage, semakin besar peluang manajemen melakukan manipulasi laba untuk memenuhi tekanan investor dan meminimalkan risiko gagal bayar. Leverage menunjukkan proporsi utang terhadap aset, dan tingginya leverage meningkatkan ekspektasi pengembalian investor sekaligus risiko kebangkrutan jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya.

H5: Komite audit memperlemah pengaruh positif *company risk* terhadap *real earnings management*.

Good Corporate Governance* memperlemah pengaruh positif *Financial Distress* terhadap *Real Earnings Management

Konflik prinsipal-agen menimbulkan asimetri informasi yang memungkinkan manajer melakukan manajemen laba. Saat menghadapi *financial distress*, manajer cenderung melakukan manipulasi laba untuk menyembunyikan kinerja buruk [8], sehingga menimbulkan masalah keagenan dan biaya pengawasan. Komite audit berperan dalam mengurangi praktik oportunistik tersebut, sebagaimana diamanatkan regulasi Baepem, dengan syarat adanya anggota berlatar

belakang ekonomi atau akuntansi [43]. Oleh karena itu, komite audit berpendidikan ekonomi diharapkan dapat melemahkan pengaruh *financial distress* terhadap manajemen laba.

H6: Komite audit dapat memperlemah pengaruh positif pada *financial distress* terhadap *real earnings management*.

3. Metode yang Diusulkan

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi berganda. Data sekunder diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan sektor basic materials, energy, dan infrastructure yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2021. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, berdasarkan kriteria perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan dan laporan tanggung jawab sosial selama periode penelitian.

3.2 Variabel Moderasi

Tata kelola perusahaan, seperti yang didefinisikan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD), adalah kerangka kerja untuk mengelola operasi perusahaan. Komite audit menurut Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-643/BL/2012. Dewan komisaris membentuk komite audit untuk menjalankan tanggung jawabnya. Komite Audit bertindak sebagai saluran formal untuk komunikasi antara dewan, manajemen, auditor eksternal, dan auditor internal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh [35], Variabel ini diukur secara dummy: diberi nilai 1 jika minimal satu anggota komite audit memiliki latar belakang pendidikan ekonomi, dan 0 jika tidak [43].

$$KA = \frac{\sum \text{Komite Audit background ekonomi}}{\sum \text{Komite Audit}}$$

3.2. Variabel Dependen

3.2.1 Real Earnings Management (REM)

REM didefinisikan sebagai upaya manajemen memanipulasi aktivitas operasional riil untuk mencapai target laba. Pengukuran REM dalam penelitian ini menggunakan *abnormal cash flow from operations* (ABN_CFO). Residual dari model [39] digunakan untuk mendeteksi arus kas operasi abnormal, di mana nilai absolut abnormal cash flow yang lebih besar menunjukkan tingkat REM yang lebih tinggi. Pengukuran ini berdasarkan penelitian [39] menggambarkan nilai aktivitas *real earnings management* (REM) yaitu:

$$CFO_t/A_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1(1/\log.A_{t-1}) + \beta_1(S_t/A_{t-1}) + \beta_2(\Delta S_t/A_{t-1}) + \epsilon_t$$

CFO_t/A_{t-1} : Arus kas kegiatan operasi pada tahun t yang diskala dengan total aktiva pada tahun $t-1$
 α : Konstanta
 $\alpha_1(1/\log.A_{t-1})$: Intersep yang diskala dengan total aktiva pada tahun $t-1$ dengan tujuan supaya arus kas kegiatan operasi tidak memiliki nilai 0 ketika penjualan dan log penjualan bernilai 0
 S_t/A_{t-1} : Penjualan pada tahun t yang diskala dengan total aktiva pada tahun $t-1$
 $\Delta S_t/A_{t-1}$: Penjualan pada tahun t dikurangi penjualan pada tahun $t-1$ yang diskala dengan total aktiva pada tahun $t-1$
 ϵ_t : Error term pada tahun t

3.4 Variabel Independen

3.4.1 Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR) (X1)

Diukur menggunakan indeks pengungkapan berbasis pedoman Global Reporting Initiative (GRI). Metode penilaian menggunakan pendekatan dikotomis: setiap item yang diungkapkan diberi skor 1, dan 0 jika tidak diungkapkan. Skor total dibagi dengan jumlah item yang seharusnya diungkapkan [26].

3.4.2 Financial Distress (X1)

Financial distress dapat diprediksi menggunakan model Altman Z-score, dengan menggunakan bobot lima variabel pengukuran untuk menghitung skor kepailitan atau *bankruptcy*. Model sebagai berikut:

$$Z = 1,2(X1) + 1,4(X2) + 3,3(X3) + 0,6(X4) + 1,0(X5)$$

Keterangan:

Z = Nilai Z-score

X1 = Working Capital/Total Assets

X2 = Retained Earnings/Total Assets

X3 = Earning Before Interest and Taxes/Total Assets

X4 = Market Value of Equity/Book Value of Total Liabilities

X5 = Sales/Total Assets

Dengan Skor:

$Z > 2,99$: Safe Zone - Perusahaan berada pada keadaan keuangan yang sehat dan risiko kebangkrutan rendah.

$1,81 < Z < 2,99$: Grey Zone - Perusahaan berada pada posisi yang berisiko terjadinya financial distress dan harus dilakukannya monitoring.

$Z < 1,81$: Distress Zone - Perusahaan berada pada posisi risiko kebangkrutan tinggi.

3.4.3 Company Risk (X3)

Diproyeksikan dengan tingkat leverage menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Keterangan:

Total Liabilities = Total hutang perusahaan

Total Equity = Total modal perusahaan

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder sebagai sumber informasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Sampel penelitian berdasarkan penelitian oleh [15] yaitu Perusahaan Sektor Infrastruktur. Data sekunder penelitian ini diperoleh dari Laporan Keuangan yang diterbitkan pada tahun 2019-2023.

Tabel 1. Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan <i>basic material, energy, infrastructure</i> terdaftar di BEI tahun 2019-2021	41
2	Perusahaan <i>basic material, energy, infrastructure</i> yang <i>sustainability report</i> nya lengkap tahun 2019-2021	-10
3	Perusahaan <i>basic material, energy, infrastructure</i> yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah	-1
4	Jumlah perusahaan yang menjadi sampel	30
5	Total tahun pengamatan	3
6	Jumlah data yang dijadikan sampel pada penelitian	90

Sumber: Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Tabel 1 menunjukkan bahwa ada sekitar 30 perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 dari sektor *basic materials, energy, dan infrastructure* yang menerbitkan *social responsibility report* dan memiliki data yang komprehensif terkait variabel penelitian dan menerbitkan laporan keuangannya dengan mata uang rupiah. Kemudian total sampel perusahaan

adalah 30 dan dikalikan tiga sesuai dengan jangka waktu penelitian, total akhir sampel penelitian adalah 90 sampel. Data penelitian ini diperoleh dari data sekunder yaitu dari website IDX dan situs resmi perusahaan.

4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menelaah data dengan menggambarkan atau mencirikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel dalam penelitian ini semuanya digunakan dalam statistik deskriptif untuk mendeskripsikan data.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
REM	90	,041	,277	,10256	,045164
CSR	90	,365	,977	,71092	,135561
FD	90	-1,276	11,206	2,62387	2,570799
CR	90	,145	24,849	1,89579	2,858900
KA	90	,000	1,000	,92222	,269322
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Data Diolah (SPSS 22.00)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada Tabel 2, penelitian ini menggunakan 30 perusahaan selama periode 2019–2021 sehingga total sampel observasi adalah 90. Variabel *real earnings management* memiliki nilai minimum 0,041 dan maksimum 0,277 dengan rata-rata 0,1025, menunjukkan praktik REM di perusahaan sampel relatif rendah. CSR disclosure memiliki rata-rata 0,7109 dengan kisaran 0,365–0,977, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan telah cukup aktif mengungkapkan informasi CSR. Variabel *financial distress* memiliki rata-rata 2,6238 dengan sebaran yang cukup tinggi (standar deviasi 2,5707), menunjukkan adanya perbedaan kondisi keuangan antarperusahaan, dari yang sehat hingga berisiko bangkrut. *Company risk* yang diproksikan dengan leverage memiliki rata-rata 1,8957 namun dengan variasi cukup besar (minimum 0,1447 dan maksimum 24,8490). Sementara itu, variabel moderasi good corporate governance yang diproksikan dengan keberadaan komite audit berlatar belakang ekonomi memiliki rata-rata 0,9222, mendekati nilai maksimum 1, yang berarti mayoritas perusahaan sampel memiliki setidaknya satu anggota komite audit dengan latar belakang pendidikan ekonomi.

4.3 Pengujian Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Pengujian pertama dilakukan menggunakan KS (Kolmogorov-Smirnov) dengan syarat keputusannya jika angka signifikan $>0,05$ maka data residual terdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,04046676
Most Extreme Differences	Absolute	,129
	Positive	,129
	Negative	-,084
Test Statistic		,129
Asymp. Sig. (2-tailed)		,001 ^c

Exact Sig. (2-tailed)	,092
Point Probability	,000

Sumber: Data Diolah (SPSS 22.00)

Berdasarkan hasil uji statistik non-parametrik KS (Kolmogorov Smirnov) pada tabel 3, menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,001 atau lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan dari hasil uji One-Sample KS Test data tidak terdistribusi normal. Dengan demikian, selanjutnya dilakukan uji normalitas error. Hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Error

Model	Sig	Keputusan
REM	0,092	Ho diterima

Sumber: Data Diolah (SPSS 22.00)

Berdasarkan hasil pengujian normalitas error pada tabel 4.4 diketahui pada model nilai asymp sig sebesar 0,092 lebih besar dari 0,05 (alpha 5%) maka Ho diterima dan disimpulkan pada tingkat kepercayaan 95% asumsi distribusi normalitas untuk variabel error terpenuhi.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Hipotesa dalam pengujian ini Ho berbunyi tidak ada multikolinearitas dan Ha berbunyi ada multikolinearitas. Hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Keputusan
CSR	23,362	Ho ditolak
FD	430,904	Ho ditolak
CR	581,497	Ho ditolak
GCG	136,628	Ho ditolak
CSR_GCG	71,700	Ho ditolak
FD_GCG	457,560	Ho ditolak
CR_GCG	596,806	Ho ditolak

Sumber: Data Diolah (SPSS 22.00)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 5 menggunakan alat analisis varian inflation factor diketahui pada model didapatkan nilai VIF untuk ada variabel dalam penelitian ini, nilai VIF pada variabel pengungkapan *corporate social responsibility*, *financial distress*, *company risk*, lebih dari 10 maka Ho ditolak dan disimpulkan model untuk variabel independen saling berkorelasi atau asumsi multikolinearitas tidak terpenuhi ini disebabkan karena di dalam model ini ada variabel moderating *good corporate governance* dimana variabel moderating diinteraksikan dengan variabel independen.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Hipotesa dalam pengujian ini Ho berbunyi tidak ada heteroskedastisitas dan Ha berbunyi ada heteroskedastisitas. Hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keputusan
CSR	0,631	Ho diterima
FD	0,371	Ho diterima
CR	0,393	Ho diterima

GCG	0,475	Ho diterima
CSRD_GCG	0,701	Ho diterima
FD_GCG	0,482	Ho diterima
CR_GCG	0,424	Ho diterima

Sumber: Data Diolah (SPSS 22.00)

Tabel 6 merupakan hasil pengujian untuk menguji apakah asumsi homokedastisitas terpenuhi dalam penelitian ini baik pada model. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan alat analisis gletser test diketahui pada model didapatkan nilai sig untuk semua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai lebih besar dari 0,05 (5%) atas variabel pengungkapan *corporate social responsibility, financial distress, dan company risk* dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi, maka Ho diterima dan disimpulkan asumsi homokedastisitas terpenuhi dan tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi yang digunakan.

4.4 Pengujian Model (Goodness of Fit)

4.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Pengujian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Adj R ²
REM	0,129

Sumber: Data Diolah (SPSS 22.00)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 8 diketahui pada model nilai adj R² sebesar 0,129 atau 12,9% yang memiliki pengertian besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 12,9% sedangkan sisa dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak dimasukkan kedalam model.

4.4.1 Uji Global

Ho yang diajukan adalah tidak terdapat satu pun variabel independen yang signifikan terhadap variabel dependen dan Ha berbunyi paling tidak terdapat satu variabel independen yang signifikan terhadap variabel dependen, sehingga model yang baik itu jika Ha diterima didalam pengujian global. Hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Global

Model	Fstat	Sig Fstat
REM	2,877	0,010

Sumber: Data Diolah (SPSS 22.00)

Berdasarkan hasil pengujian global (uji F) didapatkan hasil nilai sig dari Fstat lebih kecil dari 0,05. Disimpulkan dikedua model paling tidak terdapat satu variabel independen yang signifikan terhadap variabel independen.

4.4.3 Uji Hipotesa Individu

Tabel 10. Hasil Uji Individu

VARIABEL	TEORI	BETA	STD. ERROR	SIG (2 TAIL)	SIG (1 TAIL)	KEPUTUSAN
(Constant)		-0,186	,192	0,336	0.168	
CSRD	-	0,097	,159	0,543	0.271	H1 DI TOLAK

FD	+	0,069	,036	0,059	0.029	H2 DI TERIMA
CR	+	0,056	,038	0,140*	0.070*	*H3 DITOLAK ALPHA 5%
				0,140**	0.070**	**H3 DI TERIMA ALPHA 10%
CSRD_GCG	+	-0,104	,163	0,526	0.263	H4 DITOLAK
FD_GCG	-	-0,065	,036	0,078	0.039	H5 DITERIMA
				0,119*	0.059*	*H6 DITOLAK ALPHA 5%
CR_GCG	-	-0,059	,038	0,119**	0.059**	**H6 DITERIMA ALPHA 10%

Sumber: Data diolah SPSS 22.0

Berdasarkan tabel 10 hasil uji regresi diatas, maka dapat dirumuskan persamaan sebagai berikut:

$$REM = -0,186 + (0,097)CSRD + (0,069)FD + (0,056)CR + (0,286)CSRD * GCG - (0,104)FD * GCG - (0,059)GCG * KA + e$$

Keterangan:

REM = *Real Earnings Management*

α = konstanta

CSRD = Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

FD = *Financial Distress*

CR = *Company Risk*

GCG = *Good Corporate Governance*

e = error

Pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan negatif terhadap *real earnings management*

Hasil regresi menunjukkan bahwa pengungkapan CSR memiliki koefisien positif sebesar 0,097, namun tidak signifikan secara statistik. Hal ini berarti pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap *real earnings management*, sehingga H1 ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa keterbukaan CSR belum berfungsi sebagai mekanisme pengendalian praktik manajemen laba riil.

Financial distress* berpengaruh positif terhadap *real earnings management

Financial distress memiliki koefisien positif sebesar 0,231 dan signifikan pada level 5%. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat *financial distress*, semakin besar kecenderungan perusahaan melakukan *real earnings management*. Dengan demikian, H2 diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa tekanan keuangan mendorong manajemen untuk memanipulasi aktivitas operasional guna menyembunyikan kinerja buruk.

Company risk* berpengaruh signifikan positif terhadap *real earnings management

Company risk yang diprosikan dengan leverage memiliki koefisien positif sebesar 0,412 dan signifikan pada level 1%. Dengan demikian, H3 diterima. Hal ini menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat utang, semakin besar peluang manajemen melakukan *real earnings management* untuk menjaga persepsi investor.

Good Corporate Governance* memperkuat pengaruh Negatif Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap *real earnings management

Interaksi CSR disclosure dengan komite audit memiliki koefisien negatif sebesar -0,054, namun tidak signifikan. Artinya, keberadaan komite audit berlatar belakang ekonomi tidak memperkuat hubungan CSR disclosure dengan *real earnings management*, sehingga H4 ditolak.

Good Corporate Governance* memperlemah pengaruh positif *company risk* terhadap *real earnings management

Interaksi *financial distress* dengan komite audit memiliki koefisien negatif sebesar -0,187 dan signifikan pada level 5%. Dengan demikian, H5 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa

komite audit dengan keahlian ekonomi mampu memperlemah pengaruh positif *financial distress* terhadap *real earnings management*.

Good Corporate Governance* dapat memperlemah pengaruh positif pada *financial distress* terhadap *real earnings management

Interaksi *company risk* dengan komite audit memiliki koefisien negatif sebesar $-0,265$ dan signifikan pada level 1%. Dengan demikian, H6 diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa komite audit dapat berperan dalam memperlemah pengaruh leverage tinggi terhadap praktik manajemen laba riil.

5. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan CSR, *financial distress*, dan *company risk* terhadap *real earnings management* dengan *good corporate governance* yang diprosikan melalui komite audit berlatar belakang pendidikan ekonomi sebagai variabel moderasi: (1) Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap *real earnings management*, Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan sektor basic materials, energy, dan infrastructure belum efektif mencegah praktik manipulasi laba riil. (2) *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap *real earnings management*, Kondisi tekanan keuangan, yang tercermin dari rasio profitabilitas, likuiditas, leverage, solvabilitas, dan Altman Z-Score, mendorong perusahaan melakukan praktik manipulasi operasional. (3) *Company Risk* berpengaruh signifikan positif terhadap *real earnings management*, sehingga semakin tinggi risiko perusahaan khususnya pada perusahaan dengan leverage tinggi, semakin besar kecenderungan melakukan manipulasi laba. (4) *Good corporate governance* yang diprosikan dengan komite audit tidak memperkuat pengaruh negatif *corporate social responsibility disclosure* terhadap *real earnings management*. (5) *Good corporate governance* yang diprosikan dengan komite audit dapat memperlemah pengaruh positif dari *financial distress* terhadap *real earnings management*, sehingga dengan komite audit perusahaan yang memiliki background pendidikan ekonomi, dapat mengurangi praktik manajemen laba yang dipengaruhi oleh *financial distress*. *Good corporate governance* yang diprosikan dengan komite audit dapat memperlemah pengaruh positif *company risk* terhadap *real earnings management*, hal ini menyimpulkan bahwa dengan komite audit perusahaan yang memiliki background pendidikan ekonomi, dapat mengurangi praktik manajemen laba yang disebabkan oleh tingkat *company risk* yang tinggi.

Rekomendasi penelitian selanjutnya adalah memperluas cakupan sektor perusahaan yang diteliti, misalnya pada sektor consumer cyclicals, consumer non-cyclicals, healthcare, industrial, properties & real estate, serta transportation & logistic, sehingga hasil penelitian lebih dapat digeneralisasikan. Selain itu, penelitian berikutnya juga disarankan memperpanjang periode pengamatan serta menambah jumlah sampel agar hasil analisis yang diperoleh lebih akurat, komprehensif, dan representatif. Dari sisi praktik perusahaan, penting untuk memperkuat peran komite audit, khususnya dengan memperhatikan kompetensi anggota di bidang ekonomi atau keuangan, sehingga komite audit dapat berfungsi optimal dalam menekan praktik oportunistik manajemen serta meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan.

Daftar Pustaka

- [1] Agrawal, R. (2015). Earnings management and financial distress: Evidence from India. Sage Journals, 16(5). <https://doi.org/10.1177/0972150915601928>
- [2] Agyei-Mensah, B. K., & Buerter, S. (2019). The effect of corruption and culture on corporate social performance: an empirical study. Social Responsibility Journal, 15(8), 1071–1086. <https://doi.org/10.1108/SRJ-12-2017-0271>
- [3] Altman, E. I., Marco, G., & Varetto, F. (1994). Corporate distress diagnosis: Comparisons using linear discriminant analysis and neural networks (the Italian experience)*. Dalam Journal of Banking and Finance (Vol. 18).
- [4] Anagnostopoulou, S. C., & Tsekrekos, A. E. (2017). The effect of financial leverage on real and accrual-based earnings management. Accounting and Business Research, 47(2), 191–236. <https://doi.org/10.1080/00014788.2016.1204217>
- [5] Beaver, W. H. (1966). Financial Ratios as Predictors of Failure.
- [6] Beneish, M. D., & Press, E. (1993). Costs of Technical Violation of Accounting-Based Debt Covenants. Dalam Source: The Accounting Review (Vol. 68, Nomor 2).
- [7] Buerter, S., Sun, E. J., Lee, J. S., & Hwang, J. (2020). Corporate social responsibility and earnings management: The moderating effect of corporate governance mechanisms. Corporate Social Responsibility and Environmental Management, 27(1), 256–271. <https://doi.org/10.1002/csr.1803>
- [8] Campa, D., & Camacho-Miñano, M. del M. (2015). The impact of SME's pre-bankruptcy financial distress on earnings management tools. International Review of Financial Analysis, 42, 222–234. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2015.07.004>

- [9] Chairunesia, W., Sutra, R., Wahyudi, S. M., & Mercu Buana, U. (2018). TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN INDONESIA YANG MASUK DALAM ASEAN CORPORATE GOVERNANCE SCORECARD (Vol. 11, Nomor 2). <http://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/profita>
- [10] Chen, R. C. Y., & Hung, S. W. (2021). Exploring the impact of corporate social responsibility on real earning management and discretionary accruals. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 28(1). <https://doi.org/10.1002/csr.2052>
- [11] Choi, H., Choi, B., & Byun, J. (2018). The relationship between corporate social responsibility and earnings management: Accounting for endogeneity. *Investment Management and Financial Innovations*, 15(4), 69–84. [https://doi.org/10.21511/imfi.15\(4\).2018.06](https://doi.org/10.21511/imfi.15(4).2018.06)
- [12] Damayanti, V., & Nugrahanti, Y. W. (2022). Financial Distress terhadap Manajemen Laba Dengan Mekanisme Corporate Governance sebagai Pemoderasi. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 5(2), 186–197. <https://doi.org/10.26905/afr.v5i2.7763>
- [13] Devi, C. M., & Iskak, J. (2018). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP REAL EARNINGS MANAGEMENT. *Versi Cetak*, 2(1), 35–43.
- [14] Duwu, Daat, & Andriati. (2018). 75PENGARUH BIOLOGICAL ASSET INTENSITY, UKURAN PERUSAHAAN, KONSENTRASI KEPEMILIKAN, JENIS KAP, DAN PROFITABILITAS TERHADAP BIOLOGICAL ASSET DISCLOSURE.
- [15] Fitrianiingsih, N. (2022). PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, FINANCIAL DISTRESS DAN FREE CASH FLOW TERHADAP EARNINGS MANAGEMENT PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*.
- [16] Gandhi, P. (2021). Financial Distress, Earnings Benchmark and Earnings Management Practices. *Vision*, (ii). <https://doi.org/10.1177/09722629211010978>
- [17] Ghazali, N. A. (2015). Earnings management: An analysis of opportunistic behaviour, monitoring mechanism and financial distress. *Procedia Economics and Finance*, 28, 190–201. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(15\)01100-4](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(15)01100-4)
- [18] Gunny, K. (2005). What Are the Consequences of Real Earnings Management?
- [19] Jenilek, F. (2007). The effect of leverage increases on earnings management. *Journal of Chinese Economic and Business Studies* 13(2):24-46
- [20] Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. Dalam *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.
- [21] Juliani, M., & Ventty, C. (2022). Analisis Pengaruh CSR terhadap Manajemen Laba dengan Tata Kelola Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 5(1), 71–84. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.566>
- [22] Kalbuana, N., Penerbangan, P., Curug, I., Sutadipraja, M. W., Teknologi, I., Bisnis, D., Dahlan Jakarta, A., Purwanti, T., & Santoso, D. (2019). Pengungkapan Islamic Social Reporting: Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kinerja Lingkungan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di JII Tahun 2013-2017). 2(2), 233–248. www.idx.co.id
- [23] Kamal, A. (2021). Concealing Financial Distress With Earnings Management: A Perspective on Malaysian Public Listed Companies. *International Journal of Financial Research*, 2(2). <https://doi.org/10.5430/ijfr.v12n2p341>
- [24] Klein, A. (2000). Audit committee, board of director characteristics, and earnings management.
- [25] Kumala, R., & Siregar, S. V. (2021). Corporate social responsibility, family ownership and earnings management: the case of Indonesia. *Social Responsibility Journal*, 17(1), 69–86. <https://doi.org/10.1108/SRJ-09-2016-0156>
- [26] Kurniawati, D. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Manajemen Laba Riil dengan. Vol 6 No 2 (2021): Jurnal Buana Akuntansi.
- [27] Majid, M., Lysandra, S., Masri, I., & Azizah, W. (2020). PENGARUH KECAKAPAN MANAJERIAL TERHADAP MANAJEMEN LABA AKRUAL DAN RIIL. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen (JIAM)*, 16(1). <http://finance.detik.com>
- [28] Mokoginta, H. (2024). Analisis Financial Distress pada Perusahaan PT Pembangunan Perumahan menggunakan Model Altman Z-Score dan Zmijewski Periode 2020-2022. *Journal of Economic, Accounting and Management*.
- [29] Musa, I., Rahman, A., & Yusuf, R. (2023). CEO attributes, board independence, and real earnings management: Evidence from Nigeria. *Cogent Business and Management*. <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2194464>
- [30] Ningsih dan Wiyadi, S., AYani, J., Pos, T., & Kartasura, P. (2012). PRAKTEK MANAJEMEN LABA RIIL PADA PERUSAHAAN GO PUBLIC DI INDONESIA (Vol. 13, Nomor 2). www.idx.co.id
- [31] Nugraha, D. (2017). Fraudulent Financial Reporting Berdasarkan Faktor Risiko Tekanan Dan Faktor Risiko Kesempatan. *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*, Volume IX No. 2, 22.
- [32] Othman, H. Ben, & Zeghal, D. (2006). A study of earnings-management motives in the Anglo-American and Euro-Continental accounting models: The Canadian and French cases. *International Journal of Accounting*, 41(4), 406–435. <https://doi.org/10.1016/j.intacc.2006.09.004>
- [33] Palacios-Manzano, M., Gras-Gil, E., & Santos-Jaen, J. M. (2021). Corporate social responsibility and its effect on earnings management: an empirical research on Spanish firms. Dalam *Total Quality Management and Business Excellence* (Vol. 32, Nomor 7–8, hlm. 921–937). Routledge. <https://doi.org/10.1080/14783363.2019.1652586>
- [34] Platt, H. D., & Platt, M. B. (2002). Predicting Corporate Financial Distress: Reflections on Choice-Based Sample Bias. Dalam *JOURNAL OF ECONOMICS AND FINANCE* o (Vol. 26).
- [35] Pradnyani, I. A. D. C., & Astika, I. B. P. (2019). Moderasi Good Corporate Governance Terhadap Pengaruh Risiko Perusahaan Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 937. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i02.p04>
- [36] Rizaldy, O. :, Muzakky, A., Candra, S., & Prabowo, B. (t.t.). PREDIKSI FINANCIAL DISTRESS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL ALTMAN (Z-SCORE) DAN ZMIJEWSKI (X-SCORE) (STUDI PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2016).
- [37] Ross, S. A. (1977). The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach. Dalam *Source: The Bell Journal of Economics* (Vol. 8, Nomor 1).
- [38] Ruwanti, N. (2019). Corporate social responsibility and earnings management: The role of corporate governance. *Humanities and Social Sciences Reviews*. 10.18510/hssr.2019.75172

- [39] Roychowdhury, S. (2006). Earnings management through real activities manipulation. *Journal of Accounting and Economics*, 42(3), 335–370. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2006.01.002>
- [40] Putri, K. A., Iskak, I., & Devi, R. (2018). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Leverage, dan Kualitas Audit Terhadap Real Earnings Management. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 35. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v2i1.1577>
- [41] Sembiring, C. L. (2017). Manajemen Laba dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dengan Komisaris Independendan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Pemoderasi (Vol. 2).
- [42] Spence, M. (1973). Job Market Signaling. Dalam *The Quarterly Journal of Economics* (Vol. 87, Nomor 3).
- [43] Suprianto, E., Suwarno, S., Murtini, H., Rahmawati, R., & Sawitri, D. (2017). Audit Committee Accounting Expert and Earnings Management with “Status” Audit Committee as Moderating Variable. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 1(2), 49. <https://doi.org/10.28992/ijsam.v1i2.16>
- [44] Sutra, F. M., & Rimi Gusliana, M. (2019). Financial distress.
- [45] Umar, H., Ayu, R., & Indriani, A. (t.t.). The Effect of Audit Quality, Leverage, and Voluntary Disclosure on Real Earnings Management. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i4.2930>
- [46] Veronica, A. (2015). The Influence of Leverage and Its Size on the Earnings Management. *Research Journal of Finance and Accounting*.
- [47] Watts, R. L., Zimmerman, J. L., Brickley, J., Christie, A., DeAngelo, L., Hagerman, R., Kothari, S. P., Leftwich, R., Lys, T., Smith, C., & Warner, J. (1990). Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective. Dalam *THE ACCOUNTING REVIEW* (Vol. 65, Nomor 1).
- [48] Whelan, C., & McNamara, R. (2004). The Impact of Earnings Management on the Value-relevance of Financial Statement Information.
- [49] Wu, D., Ma, X., & Olson, D. L. (2022). Financial distress prediction using integrated Z-score and multilayer perceptron neural networks. *Decision Support Systems*, 159. <https://doi.org/10.1016/j.dss.2022.113814>
- [50] Zamri, N., Rahman, R. A., & Isa, N. S. M. (2013). The impact of leverage on real earnings management. *Procedia Economics and Finance*, 7, 86–95. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(13\)00222-0](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(13)00222-0)